

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang bersifat kualitatif juga merupakan hasil dari proses pendidikan, baik didasari maupun tidak didasari. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang menghargai harkat dan martabatnya sendiri. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang secara alami sudah dimilikinya. Potensi yang ada pada individu tersebut apabila tidak dikembangkan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat kita lihat dan rasakan hasilnya. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal antara lain: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Individu merupakan makhluk yang ingin berinteraksi dengan lingkungannya. Obyek sosial dalam hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang atau perkembangan aspek individual dan juga aspek sosial. Semua warga negara Indonesia dituntut aktif dalam pembangunan nasional, pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman .

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan juga menjangkau

luar sekolah yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, latihan keterampilan dan pemberantas buta huruf dengan mendayagunakan fasilitas yang ada. Sehubungan dengan itu maka untuk mencapai realisasi dan tujuan pendidikan nasional perlu adanya partisipasi seluruh lapisan masyarakat termasuk guru. Peran guru menjadi penentu kualitas bangsa dan sebagai tenaga professional kependidikan yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam berhasil atau tidaknya program pendidikan tergantung dari kinerja guru itu sendiri.

Sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dalam perkembangannya masih banyak hambatan dan masalah yang menyebabkan rendahnya mutu dan kualitas pendidikan dari setiap jenjang dan suatu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang kita dengar sekarang ini adalah penggantian kurikulum pendidikan yang diterapkan pada sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah. Perubahan kurikulum tidak lepas dari upaya pemerintah untuk menemukan suatu kurikulum yang cocok dan sesuai sehingga terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi guru dan siswa.

Kurikulum 1994 telah lama diterapkan pada lembaga pendidikan di sekolah tingkat dasar dan sampai tingkat menengah disini dinilai masih mempunyai kekurangan, yakni mayoritas masih berbasis pada materi sehingga keaktifan guru dan

siswa kurang berperan aktif mendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum ini. Sehingga pemerintah pada tahun 2001 melalui Departemen Pendidikan Nasional mensosialisasikan kurikulum baru yang bernama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pelaksanaannya baru berlangsung tahun pelajaran 2004/2005 dengan harapan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun di pelaksanaan KBK belum ada perubahan hasil yang signifikan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

- a) konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru sebagai ujung tombak dikelas, akibatnya ketika guru melakukan penjabaran dikelas tidak sesuai dengan KBK.
- b) *Draf* kurikulum yang terus menerus mengalami perubahan, akibatnya guru mengalami kebingungan rujukan sehingga muncul ketidakpahaman dalam pelaksanaannya.
- c) Belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mumpuni yang bisa dipakai oleh pegangan guru ketika menjalankan tugas intruksional bagi siswanya. Akibatnya, ketika melaksanakan pembelajaran, guru hanya mengandalkan pengalaman yang dimilikinya, yang mayoritas berbasis materi sehingga tidak ada kemajuan yang berarti ( Masnur Muslih, 2007 : 12 ).

Di Kota Semarang khususnya di Kecamatan Candisari Dabin II, terdapat 7 Sekolah Dasar baik Negeri / Swasta diantaranya : 6 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Sekolah Dasar Swasta Guru-guru yang mengajar pada tingkat SD Negeri maupun Swasta rata-rata sudah mencapai gelar sarjana sehingga mereka memiliki kompetensi

dan pengalaman dibidangnya sehingga dapat mencerdaskan bangsa, adapun masyarakat Kota Semarang khususnya di Kecamatan Candisari merupakan masyarakat yang memperhatikan perkembangan dan mutu serta kualitas pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan khususnya di tuntut agar selalu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, misalnya dengan adanya Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) yang menyusun rencana dan program serta pedoman pelaksanaan pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan bersama.

Kedudukan guru sebagai pelaksanaan proses belajar mengajar, juga harus mengetahui dan menerapkan program pengajaran dan harus disiplin dalam melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan pembuatan program tahunan (PROPTA), program semester (PROMES), Silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).

Berdasarkan hasil (wawancara, 6 Oktober 2015 dengan Siti Amaliya, Jombang Perbalan 486 F Semarang) dengan nara sumber wali murid dan masyarakat disekitar SD Negeri maupun swasta di Kecamatan Candisari mengatakan “ Sekarang ini guru pendidikan jasmani masih kurang memahami dan menguasai tugas pokok sehingga kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih kurang ”. Di lingkungan sekolah khususnya siswa-siswi baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun yang sudah menjadi alumnus, di temukan informasi dimana proses kegiatan belajar mengajar materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dinilai masih minim karena dalam pelaksanaannya masih ada guru yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sehingga siswa-siswi mudah cepat bosan dan jenuh

karena monoton dan tidak ada perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini menjadikan siswa kurang tertarik untuk mendapatkan materi yang diberikan, akibatnya siswa-siswi yang malas untuk mengikuti aktifitas dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak mampu menerima materi dengan baik dan kurang menguasai materi yang diberikan. Di sisi lain Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi pelajaran yang favorit dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi idola bagi siswa-siswi di sekolah, karena Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dijadikan ajang kreasi dan prestasi karena dapat menghilangkan rasa kejenuhan, kebosanan dan stres setelah mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar (wawancara: 6 Oktober 2015 dengan Andika Pratama alumnus tahun 2010). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri maupun Swasta di Kecamatan Candisari dihadapkan pada permasalahan sebagai berikut:

Masih dipertanyakan keprofesionalan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam melaksanakan tugas mengajar. Sebab guru sangat berperan dalam mencapai belajar siswa, dalam pencapaian hasil belajar terdapat beberapa faktor meliputi kemampuan belajar, cara mengajar, metode mengajar.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang mempunyai kompetensi. Kompetensi guru dapat dilihat dari kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Suharji (2008 : ), kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau *kapabilitas* yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dari pendapat tersebut di atas, maka

jelas suatu kompetensi harus didukung oleh pengetahuan, sikap, dan apresiasi. Artinya tanpa pengetahuan dan sikap tidak mungkin muncul suatu kompetensi tertentu.

Kompetensi seorang guru meliputi 4 domain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional.

- 1) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kompetensi sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 2) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum / silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>).
- 4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan

informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua / wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- 5) Sinergi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menyatu dalam perilaku keseharian. Perilaku guru tersebut dapat dilihat dan diamati oleh sesama guru dan lingkungan kerjanya dalam bentuk persepsi.

Dalam penelitian ini guru kelas dan guru mata pelajaran selain guru penjasorkes adalah sebagai obyek penelitian, karena guru kelas dan guru mata pelajaran adalah rekan kerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mereka mengetahui kinerja dan kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, seringnya berkomunikasi dan bersosialisasi antara guru kelas dan guru mata pelajaran sehingga rekan guru mengetahui aktivitas sehari-hari dan dapat memberikan persepsinya terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis mengadakan Survei awal tentang “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes Daerah Binaan II Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang tahun 2016 “ sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Tabulasi data Survey awal Kompetensi Pribadi Guru Penjasorkes

| No | Indikator | Skor |   |   | Jml |
|----|-----------|------|---|---|-----|
|    |           | A    | B | C |     |
| 1  | Px1       | 7    | 0 | 0 | 21  |
| 2  | Px2       | 7    | 0 | 0 | 21  |
| 3  | Px3       | 6    | 1 | 0 | 20  |
| 4  | Px4       | 6    | 1 | 0 | 20  |
| 5  | Px5       | 4    | 0 | 3 | 15  |

|    |        |   |   |   |     |
|----|--------|---|---|---|-----|
| 6  | Px6    | 5 | 2 | 0 | 19  |
| 7  | Px7    | 4 | 3 | 0 | 15  |
| 8  | Px8    | 7 | 0 | 0 | 21  |
| 9  | Px9    | 5 | 1 | 1 | 18  |
| 10 | Px10   | 5 | 2 | 0 | 19  |
|    | Jumlah |   |   |   | 189 |

Dari tabel diatas dapat dilihat dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang diambil dalam survey awal memberikan tanggapan yang positif mengenai kompetensi pribadi guru penjasorkes dengan total skor 189 dengan skor terendah pada pertanyaan apakah guru penjasorkes membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus yaitu dengan skor 15.

Tabel 1.2  
Tabulasi data Survey awal Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes

| No | Indikator | Skor |   |   | Jml |
|----|-----------|------|---|---|-----|
|    |           | A    | B | C |     |
| 1  | Px11      | 1    | 5 | 1 | 14  |
| 2  | Px12      | 0    | 5 | 2 | 12  |
| 3  | Px13      | 4    | 1 | 2 | 12  |
| 4  | Px14      | 2    | 3 | 2 | 14  |
| 5  | Px15      | 0    | 4 | 3 | 11  |
| 6  | Px16      | 4    | 3 | 0 | 18  |
| 7  | Px17      | 2    | 4 | 1 | 15  |
|    | Jumlah    |      |   |   | 96  |

Dari tabel diatas dapat dilihat dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang diambil dalam survey awal memberikan tanggapan yang negatif mengenai kompetensi pedagogik guru penjasorkes dengan total skor 96 dengan sebagian besar responden memberikan jawaban tidak (B) dengan skor terendah pada pertanyaan apakah guru

penjasorkes melaksanakan pembelajaran dan yang mendidik dan dialogis yaitu dengan skor 11.

Tabel 1.3  
Tabulasi Data Survey Awal Kompetensi Profesional Guru Penjasorkes

| No | Indikator | Skor |   |   | Jml |
|----|-----------|------|---|---|-----|
|    |           | A    | B | C |     |
| 1  | Px18      | 0    | 5 | 2 | 12  |
| 2  | Px19      | 2    | 2 | 1 | 11  |
| 3  | Px20      | 0    | 6 | 1 | 13  |
| 4  | Px21      | 6    | 1 | 0 | 20  |
| 5  | Px22      | 0    | 5 | 2 | 12  |
| 6  | Px23      | 0    | 5 | 2 | 12  |
| 7  | Px24      | 0    | 7 | 0 | 14  |
| 8  | Px25      | 0    | 4 | 3 | 11  |
| 9  | Px26      | 2    | 2 | 3 | 13  |
| 10 | Px27      | 1    | 3 | 3 | 12  |
| 11 | Px28      | 2    | 5 | 0 | 16  |
| 12 | Px29      | 2    | 5 | 0 | 16  |
|    | Jumlah    |      |   |   | 162 |

Dari tabel diatas dapat dilihat dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang diambil dalam survey awal memberikan tanggapan yang negatif mengenai kompetensi profesional guru penjasorkes dengan total skor 162 dengan sebagian besar responden memberikan jawaban tidak (B) dengan skor terendah pada pertanyaan apakah guru penjasorkes mengenal fungsi sekolah dan masyarakat serta apakah guru penjasorkes mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar serta menciptakan iklim belajar yang tepat yaitumasing masing dengan skor 11.

Tabel 1.4  
Tabulasi Data Survey Awal Kompetensi Sosial Guru Penjasorkes

| No | Indikator | Skor |   |   | Jml |
|----|-----------|------|---|---|-----|
|    |           | A    | B | C |     |
| 1  | Px30      | 2    | 3 | 2 | 14  |
| 2  | Px31      | 1    | 4 | 2 | 13  |
| 3  | Px32      | 1    | 4 | 2 | 13  |

|   |        |   |   |   |    |
|---|--------|---|---|---|----|
| 4 | Px33   | 1 | 4 | 2 | 13 |
|   | Jumlah |   |   |   | 53 |

Dari tabel diatas dapat dilihat dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang diambil dalam survey awal memberikan tanggapan yang negatif mengenai kompetensi profesional sosial guru penjasorkes dengan total skor 53 dengan sebagian besar responden memberikan jawaban tidak (B) dan tidak tahu (C).

Tabel 1.5  
Tabulasi Data Survey Awal Persepsi

| No | Indikator | Skor |   |   | Jml |
|----|-----------|------|---|---|-----|
|    |           | A    | B | C |     |
| 1  | Py1       | 1    | 3 | 3 | 12  |
| 2  | Py2       | 2    | 3 | 2 | 14  |
| 3  | Py3       | 1    | 6 | 0 | 15  |
| 4  | Py4       | 1    | 4 | 2 | 14  |
| 5  | Py5       | 0    | 5 | 2 | 12  |
| 6  | Py6       | 0    | 4 | 3 | 11  |
| 7  | Py7       | 2    | 3 | 2 | 14  |
| 8  | Py8       | 0    | 4 | 3 | 11  |
| 9  | Py9       | 1    | 4 | 2 | 13  |
|    | Jumlah    |      |   |   | 116 |

Dari tabel diatas dapat dilihat dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang diambil dalam survey awal memberikan tanggapan yang negatif mengenai persepsi terhadap guru penjasorkes dengan total skor 116 dengan sebagian besar responden memberikan jawaban tidak (B) dengan skor terendah pada pertanyaan apakah guru penjasorkes memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yaitu dengan skor 11.

Berdasarkan data penelitian awal diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam guna mencari informasi tentang kinerja guru penjas orkes

yang sebenarnya. Sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi bukti yang faktual mengenai kompetensi guru penjas orkes yang dapat dipertanggung jawabkan

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Proses belajar mengajar pada bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari sistem yang berada di sekolah yang mencakup antara lain materi, metode, media, guru, siswa dan sebagainya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar seharusnya memahami kondisi permasalahan yang selama ini terjadi, adapun hal – hal yang teridentifikasi dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kurang maksimal (Tabel 1.2)
2. Proses kegiatan belajar mengajar materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dinilai masih minim (Tabel 1.4)
3. Siswa kurang tertarik untuk mendapatkan materi yang diberikan.

Syarat keberhasilan dari seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan harus memiliki kompetensi – kompetensi yang dibutuhkan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dalam penelitian ini maksudnya adalah kompetensi guru penjasorkes Daerah Binaan II Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang tahun 2016.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan permasalahan diluar sekolah dasar dan diluar guru penjasorkes, dalam penyusunan skripsi ini adalah pada lingkup persepsi

dan kompetensi yang dimiliki oleh guru penjasorkes yang mengacu pada judul penelitian yaitu persepsi guru sekolah dasar terhadap kompetensi guru penjasorkes Daerah Binaan II Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang tahun 2016”:

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah :

“Bagaimana persepsi guru sekolah dasar terhadap kompetensi guru Penjasorkes Daerah Binaan II Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang Tahun 2016 ?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar terhadap kompetensi guru Penjasorkes Daerah Binaan II Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang tahun 2016.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian bisa memberi manfaat untuk pengembangan ilmu dan teknologi di bidangnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Guru penjasorkes Sekolah Dasar Daerah Binaan II Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang tahun 2016 untuk meningkatkan kompetensi guru.
- 2) Bagi sekolah/ kepala sekolah dasar Daerah Binaan II Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang tahun 2016, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pembinaan, *supervisor*, dan *monitoring*.
- 3) Bagi pihak Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pendidikan Kecamatan Candi Sari Kota Semarang, gambaran kompetensi Guru Penjasorkes SD Daerah Binaan II

Kecamatan Candi Sari, Kota Semarang tahun 2016, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan perbaikan mutu serta kualitas kompetensi bagi guru penjasorkes



